

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI
Jilid 9

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 9

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember**

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

13 Jumadal Akhirah 1444 H / 06 Januari 2023 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-81: Keutamaan Ahlu Badar	3
HADITS KE-82: Allah ﷻ Maha Agung	7
HADITS KE-83: Bahaya Riya'	8
HADITS KE-84: Ancaman Tidak Membayar	9
HADITS KE-85: Anjuran Memohon Ampunan	10
HADITS KE-86: Keutamaan Bertaubat	11
HADITS KE-87: Keutamaan Seorang Mukmin	13
HADITS KE-88: Larangan Melupakan Allah ﷻ ...	14
HADITS KE-89: Celupan Neraka dan Surga	15
HADITS KE-90: Melihat Wajah Allah ﷻ	17
MARAJI'	18

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 9

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-81 s.d ke-90. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 13 Jumadal Akhirah 1444 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a horizontal line.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-81

Keutamaan Ahlu Badar

Dari 'Ali عليه السلام, ia berkata;

بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرُ
وَالْمِقْدَادُ فَقَالَ: انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ
بِهَا ظِعِينَةً مَعَهَا كِتَابٌ فَخُذُوهُ مِنْهَا. فَذَهَبْنَا تَعَادَى
بِنَا خَيْلَنَا حَتَّى أَتَيْنَا الرَّوْضَةَ فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ فَقُلْنَا:
أَخْرِجِي الْكِتَابَ فَقَالَتْ: مَا مَعِيَ مِنْ كِتَابٍ فَقُلْنَا:
لَتُخْرِجَنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَنُلْقِيَنَّ الشِّبَابَ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ
عِقَاصِهَا فَاتَيْنَا بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا فِيهِ
مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى أَنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
مِمَّنْ بِمَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا يَا
حَاطِبُ قَالَ: لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّي كُنْتُ

امراً مِنْ قُرَيْشٍ وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَكَانَ مَنْ مَعَكَ
 مِنَ الْمَهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ
 وَأَمْوَالَهُمْ بِمَكَّةَ فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ
 أَنْ أَصْطَنَعَ إِلَيْهِمْ يَدًا يَحْمُونَ قَرَابَتِي وَمَا فَعَلْتُ ذَلِكَ
 كُفْرًا وَلَا ارْتِدَادًا عَنْ دِينِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكُمْ فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ
 اللَّهِ فَأَضْرِبْ عُنُقَهُ فَقَالَ: إِنَّهُ شَهِدَ بَدْرًا وَمَا يُدْرِيكَ
 لَعَلَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرِ فَقَالَ: اْعْمَلُوا
 مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ قَالَ عُمَرُ: وَنَزَلَتْ فِيهِ:
 {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ
 أَوْلِيَاءَ}

”Rasulullah ﷺ mengutusku bersama Zubair dan Miqdad
 ﷺ, beliau bersabda, “Berangkatlah kalian menuju kebun
 Khakh, karena di kebun tersebut kalian akan bertemu
 dengan wanita yang sedang dalam perjalanan yang
 membawa surat, maka ambillah surat tersebut darinya.”
 Maka kami pergi memacu kuda-kuda kami hingga kami
 sampai di kebun (Khakh). Ketika kami telah bertemu

dengan wanita tersebut, kami berkata kepadanya, "Keluarkanlah surat (yang engkau bawa)." Wanita tersebut menjawab, "Aku tidak membawa surat." Kami mengatakan kepadanya, "Engkau keluarkan surat itu atau baju(mu) akan kami tanggalkan." Maka wanita itu mengeluarkan surat itu dari ikatan (pinggang)nya. Kemudian kami menyerahkan surat itu kepada Nabi ﷺ, ternyata surat tersebut (berasal) dari Hathib bin Abi Balta'ah ؓ (ditujukan) kepada orang-orang musyrik di Makkah (untuk) memberitahukan kepada mereka sebagian rencana Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bersabda, "*(Surat) apa ini, wahai Hathib?*" Hathib ؓ menjawab, "Jangan engkau tergesa-gesa (memberikan keputusanmu) kepadaku, wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku merupakan orang (terpandang) di suku Quraisy, padahal aku bukanlah dari kalangan mereka. Adapun kaum Muhajirin yang bersamamu, mereka memiliki kerabat yang dapat melindungi keluarga dan harta mereka (yang tertinggal) di Makkah. Aku tetap menyambung hubungan dengan mereka, agar mereka bersedia melindungi kerabatku. Aku berbuat demikian bukan karena aku telah kafir dan bukan (pula) karena aku murtad dari agamaku." Lalu Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ia telah (berkata) benar (kepada) kalian.*" 'Umar ؓ berkata, "Biarkan wahai Rasulullah, aku akan memenggal lehernya." Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ia telah mengikuti perang Badar. Tahukah engkau, bahwa Allah ﷻ mengutamakan orang-orang yang telah mengikuti perang Badar. Allah ﷻ berfirman, "Berbuatlah sekehendak kalian, sungguh Aku telah mengampuni (dosa-dosa) kalian."*" 'Amru ؓ berkata, "Maka turunlah (ayat), "*Wahai orang-orang*

yang beriman, janganlah kalian mengambil musuh-Ku dan musuh kalian menjadi teman-teman setia.^{1,2}

¹ QS. Al-Mumtahanah.

² HR. Muttafaq 'alaih. Bukhari : 4890, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2494.

HADITS KE-82

Allah ﷻ Maha Agung

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَالْعِظْمَةُ إِزَارِي مَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا
مِنْهُمَا أَلْقَيْتُهُ فِي جَهَنَّمَ.

“Keagungan adalah selendang-Ku dan Kebesaran adalah kain-Ku. Barangsiapa yang mengambil dari-Ku salah satu dari keduanya, niscaya Aku akan melemparkannya ke dalam Neraka Jahannam.”³

³ HR. Abu Dawud : 4090 dan Ibnu Majah : 4174, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 3365.

HADITS KE-83

Bahaya Riya'

Dari Mahmud bin Labid رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا:
وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ يَقُولُ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ
بِأَعْمَالِهِمْ: اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تَرَاوُونَ فِي الدُّنْيَا
فَانظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً.

“Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takutkan akan menimpa kalian adalah syirik kecil.” Para Sahabat bertanya, “Apa itu syirik kecil, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Riya’. Allah ﷻ berfirman kepada mereka pada Hari Kiamat ketika manusia telah diberikan balasan sesuai dengan amalan mereka, “Pergilah kalian kepada orang-orang yang dahulu kalian berbuat riya kepada mereka ketika di dunia. Lalu lihatlah apakah kalian mendapatkan balasan dari sisi mereka?”⁴

⁴ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1555.

HADITS KE-84

Ancaman Bagi yang Tidak Membayar Upah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ
غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ
أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ

“Tiga orang yang Aku menjadi musuh bagi mereka pada Hari Kiamat, (yaitu); seorang yang bersumpah (atas sesuatu) dengan nama-Ku lalu ia berkhianat, seorang menjual orang yang merdeka lalu ia memakan hasil penjualannya (tersebut) dan seorang menyewa jasa orang lain ia mendapatkan jasanya namun ia tidak membayarkan upahnya.”⁵

⁵ HR. Bukhari : 2227.

HADITS KE-85

Anjuran Memohon Ampunan Kepada Allah ﷻ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ إبْلِيسَ قَالَ لِرَبِّهِ: بَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ لَا أَبْرَحُ أُغْوِي
بَنِي آدَمَ مَا دَامَتِ الْأَرْوَاحُ فِيهِمْ فَقَالَ اللَّهُ: فَبِعِزَّتِي
وَجَلَالِي لَا أَبْرَحُ أُغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَعْفَرُونِي.

“Sesungguhnya iblis berkata kepada Rabb-nya, “Demi Kemuliaan dan Keagungan-Mu, aku akan selalu menyesatkan anak Adam selama ruh mereka masih berada dalam (jasad) mereka.” Allah ﷻ berfirman, “Demi Kemuliaan dan Keagungan-Mu, aku akan selalu mengampuni mereka selama mereka memohon ampunan kepada-Ku.”⁶

⁶ HR. Ahmad. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1650.

HADITS KE-86

Keutamaan Bertaubat

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ إِنْسَانًا
ثُمَّ خَرَجَ يَسْأَلُ فَاتَى رَاهِبًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ: هَلْ مِنْ
تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لَا فَقَتَلَهُ فَجَعَلَ يَسْأَلُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: ائْتِ
قَرْيَةَ كَذَا وَكَذَا فَأَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَنَاءَ بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا
فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ
فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْ هَذِهِ أَنْ تَقْرَبِي وَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْ هَذِهِ
أَنْ تَبَاعِدِي وَقَالَ: قِيُسُوا مَا بَيْنَهُمَا فَوُجِدَ إِلَيْ هَذِهِ
أَقْرَبَ بِشِبْرِ فَعُفِرَ لَهُ.

“Dahulu ada seorang di kalangan Bani Israil yang telah membunuh sembilan puluh sembilan manusia. Kemudian ia keluar untuk bertanya. Ia mendatangi seorang rahib dan bertanya kepadanya, “Apakah masih ada taubat (untukku)?” Rahib tersebut menjawab, “Tidak.” Maka ia

pun membunuh rahib tersebut. Kemudian ia bertanya (kepada orang lain), lalu ada seorang yang mengatakan kepadanya, “Datanglah engkau ke negeri ini dan itu.” Namun (di tengah perjalanan) kematian menjemputnya dan dadanya lebih condong ke negeri (yang hendak ditujunya). Maka para Malaikat rahmat dan para Malaikat azab memperebutkannya. Allah ﷻ memerintahkan kepada kepada bumi (yang hendak ditujunya), “Mendekatlah” dan memerintahkan kepada bumi (yang ditinggalkannya), “Menjauhlah.” Lalu Allah ﷻ berfirman, “Bandingkanlah jarak di antara keduanya.” Ternyata didapati (posisi orang tersebut) lebih dekat sejengkal (ke arah negeri yang hendak ditujunya), sehingga ia pun diampuni (dosa)nya.”⁷

⁷ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3470, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2766.

HADITS KE-87

Keutamaan Seorang Mukmin

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, Allah عز وجل berfirman;

إِنَّ الْمُؤْمِنَ عِنْدِي بِمَنْزِلَةِ كُلِّ خَيْرٍ يَحْمَدُنِي وَأَنَا أَنْزَعُ
نَفْسَهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ.

“Sesungguhnya seorang mukmin di sisi-Ku menempati segala kebaikan yang ia memuji-Ku. Padahal Aku mencabut nyawanya di antara kedua rusuknya.”⁸

⁸ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1910.

HADITS KE-88

Larangan Melupakan Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id ﷺ keduanya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُؤْتَى بِالْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَمْ أَجْعَلْ لَكَ سَمْعًا وَبَصَرًا وَمَالًا وَوَلَدًا وَسَخَّرْتُ لَكَ الْأَنْعَامَ وَالْحَرْثَ وَتَرَكَتْكَ تَزْأَسُ وَتَرْبَعُ فَكُنْتَ تَظُنُّ أَنَّكَ مُلَاقِي يَوْمَكَ هَذَا قَالَ: فَيَقُولُ: لَا فَيَقُولُ لَهُ: الْيَوْمَ أَنْسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي.

“Seorang hamba didatangkan pada Hari Kiamat lalu Allah ﷻ bertanya kepadanya, “Bukankah Aku telah memberimu pendengaran, penglihatan, harta, anak, Aku tundukkan untukmu binatang ternak, sawah ladang, Aku biarkan engkau memimpin dan mengambil seperempat bagian lalu (apakah) engkau mengira bahwa engkau akan bertemu dengan-Ku pada hari ini?” Ia menjawab, “Tidak.” Kemudian Allah ﷻ berfirman kepadanya, “Pada hari ini Aku melupakanmu, sebagaimana dahulu engkau telah melupakan-Ku.”⁹

⁹ HR. Tirmidzi : 2428. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Shahihul Jami'* : 7997.

HADITS KE-89

Celupan Neraka dan Surga

Dari Anas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فِيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ
رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا
وَاللَّهِ يَا رَبِّ وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ
أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ فَيَقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ
آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟
فَيَقُولُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا
رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ.

“Pada Hari Kiamat (akan) didatangkan (seorang) penduduk dunia yang paling beruntung, (namun) ia termasuk penduduk Neraka. Lalu ia dicelupkan ke dalam Neraka satu kali celupan. Kemudian dikatakan (kepadanya), “Wahai anak Adam, apakah engkau melihat kebaikan meskipun hanya sebentar? Apakah

engkau merasakan kenikmatan meskipun sebentar?” Orang tersebut mengatakan, “Demi Allah tidak, wahai Rabb-ku.” (Akan) didatangkan pula (seorang) penduduk dunia yang paling sengsara, (namun) ia termasuk penduduk Surga. Lalu ia dicelupkan ke dalam Surga satu kali celupan. Kemudian dikatakan kepadanya, “Wahai anak Adam, apakah engkau melihat kesengsaraan meskipun hanya sebentar? Apakah engkau merasakan kesusahan meskipun sebentar?” Orang tersebut mengatakan, “Demi Allah tidak, wahai Rabb-ku. Aku tidak merasakan kesengsaraan meskipun sebentar dan aku tidak melihat kesusahan meskipun hanya sebentar.”¹⁰

¹⁰ HR. Muslim : 2807.

HADITS KE-90

Melihat Wajah Allah ﷻ

Dari Shuhaib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ - قَالَ: - يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ - قَالَ: - فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ.

“Ketika penduduk Surga telah masuk ke dalam Surga, (maka) Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman “Apakah kalian menginginkan sesuatu untuk Aku tambahkan kepada kalian?” Mereka menjawab, “Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukan kami ke dalam Surga dan menyelamatkan kami dari Neraka?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Maka disingkapkanlah hijab. Mereka tidak diberikan sesuatu yang lebih mereka cintai melebihi (kenikmatan) melihat Rabb mereka ﷻ.”¹¹

¹¹ HR. Muslim : 181, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi : 3105. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 523.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
5. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
9. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-81 s.d ke-90. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-230

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com